

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN ADOPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHATANI SAPI (AUTS)

Relationship Between Attitude And Breaker Adoption Of Cow Farming Insurance Program (AUTS)

Yudha Ardiansyah¹, Dedi Djuliansah¹, Rina Nuryati¹, Tintin Febrianti²

¹Program Studi Agribisnis, Pasca Sarjana Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Indonesia, 46115

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

Jl. Raya Samarang No.52A, Rancabango, Tarogong Kaler, Garut, Indonesia, 44151

*Email: yudaardi6@gmail.com

ABSTRAK

Usaha pertanian dan peternakan memiliki berbagai risiko diantaranya adalah karena kecelakaan, bencana alam termasuk wabah penyakit. Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2016 mengimplementasikan program asuransi yang khusus diperuntukkan bidang usaha tani dan usaha ternak sapi yaitu AUP dan AUTS. Dalam hal ini pemerintah bekerjasama dengan PT. Asuransi Jasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap dan adopsi peternak terhadap terhadap program AUTS serta menganalisis hubungan antara sikap dan adopsi peternak terhadap program AUTS. Metode penelitian yang digunakan adalah survey yang dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk sikap dan adopsi terhadap program AUTS, sedangkan untuk analisis hubungan antara sikap dan adopsi peternak terhadap program AUTS dianalisis menggunakan analisis korelasi Rank Spearman. Penelitian dilaksanakan di Kota Tasikmalaya pada pembudidaya ternak sapi yang telah mengikuti program AUTS dari bulan Januari sampai April 2023. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenis (sensus) dengan mengambil seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 48 orang. Hasil penelitian menunjukkan sikap peternak terhadap program AUTS terkategori tinggi, semua indikator sikap yaitu aspek afektif, konatif dan kognitif juga terkategori tinggi. Adopsi peternak terhadap program AUTS terkategori tinggi, semua indikator adopsi (awareness, interest, evaluation, trial dan Adoption) terkategori tinggi. Terdapat hubungan positif antara sikap dan adopsi peternak terhadap program AUTS.

Kata kata kunci : Sikap, Adopsi, Asuransi Usahatani Sapi (AUTS).

ABSTRACT

Agricultural and livestock businesses have various risks including accidents, natural disasters including disease outbreaks. The Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia in 2016 implemented an insurance program specifically for farming and cattle farming, namely AOTP and AOTS. In this case the government cooperates with PT. Indonesian Service Insurance. The purpose of this study was to analyze the attitudes and adoption of breeders towards the AOTS program and to analyze the relationship between attitudes and breeders' adoption of the AOTS program. The research method used was a survey which was analyzed descriptively qualitatively for attitudes and adoption of the AOTS program, while for the analysis of the relationship between attitudes and adoption of breeders towards the AOTS program was analyzed using Rank Spearman correlation analysis. The research was conducted in the City of Tasikmalaya on cattle farmers who had participated in the AOTS program from January to April 2023. Sampling used census sampling by taking all members of the population, namely 48 people. The results showed that the attitude of farmers towards the AOTS program was in the high category, all attitude indicators namely affective, conative and cognitive aspects were also in the high category. Breeder adoption of the AOTS program is in the high category, all adoption indicators (awareness, interest, evaluation, trial and adoption) are in the high category. There is a positive relationship between farmer's attitude and adoption of the AOTS program.

Keywords : Attitude, Adoption, Cattle Farming Insurance (AOTS).

PENDAHULUAN

Peternakan adalah bagian penting dari sektor pertanian yang berperan dalam menyediakan protein hewani seperti daging, susu, telur, dan pupuk kandang. Peternakan memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama dalam hal daging yang memiliki kandungan protein tinggi. Daging ini dihasilkan melalui berbagai jenis peternakan seperti ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas.

Salah satu jenis peternakan yang berkontribusi signifikan terhadap upaya swasembada daging adalah peternakan sapi potong. Namun, produksi daging sapi di dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan karena rendahnya jumlah populasi ternak dan tingkat produktivitas yang rendah (Kariyasa, 2005). Selain itu, peternakan sapi menghadapi berbagai risiko yang menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi produksi daging sapi. Risiko tersebut meliputi pencurian serta kematian akibat wabah penyakit atau kecelakaan (Kubro dkk., 2019).

Asuransi Pertanian adalah kesepakatan antara peternak dan perusahaan asuransi untuk melindungi diri dari risiko usahatani. Hal ini sangat penting bagi peternak untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Pada tahun 2017, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana

Pertanian mengalokasikan dana untuk memfasilitasi Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dengan memberikan bantuan pembayaran premi asuransi bagi peternak sapi pembibitan dan/atau pembiakan (Syafri, 2017).

Tujuan dan sasaran dari Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) adalah untuk mengalihkan risiko kerugian usaha akibat kematian atau kehilangan sapi kepada pihak asuransi melalui skema pertanggungjawaban asuransi. Sasaran dari Asuransi Usaha Ternak Sapi adalah melindungi peternak sapi dari kerugian usaha akibat kematian atau kehilangan sapi sehingga mereka dapat melanjutkan usaha mereka. Namun, tidak semua peternak memutuskan untuk mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), meskipun mereka menyadari bahwa usaha peternakan memiliki risiko dan kerugian yang beragam (Balai Pengajian Teknologi Pertanian (BPTP), 2017).

Sikap adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif seseorang terhadap perilaku yang akan dilakukan (Ramdhani, 2008). Sikap dapat didefinisikan sebagai jumlah perasaan yang dirasakan seseorang terhadap penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek atau perilaku, dan diukur melalui prosedur yang menempatkan individu dalam skala evaluatif dua kutub, seperti baik atau buruk, setuju atau tidak setuju, dan sebagainya. Sikap cenderung sulit berubah dan dapat memengaruhi konsistensi perilaku seseorang terhadap suatu objek.

Adopsi adalah keputusan untuk sepenuhnya mengadopsi ide baru sebagai cara terbaik untuk bertindak. Proses pengambilan keputusan inovasi melibatkan proses mental, mulai dari menyadari adanya inovasi hingga memutuskan untuk menerimanya atau menolaknya, dan mengukuhkannya sebagai pilihan. Keputusan inovasi merupakan jenis pengambilan keputusan yang khas (Suprpto dan Fahrianor, 2004). Salah satu faktor yang mempengaruhi proses adopsi perubahan perilaku seseorang adalah persepsi mereka terhadap inovasi tersebut. Proses adopsi program AUTS di Kota Tasikmalaya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti sikap peternak terhadap manfaat program AUTS dan karakteristik inovasi, yang memengaruhi keputusan peternak dalam menerima atau menolak program AUTS untuk usaha ternak mereka.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan survey. Survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2009). Penelitian survey digunakan untuk tujuan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang teliti tentang karakteristik yang luas dari suatu

populasi (Rakhmat, 2009). Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan survey dengan pendekatan kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan unit analisis dalam penelitian atau sering disebut sebagai sensus dalam lingkup kecil (Sugiyono, 2017). Pada awalnya, responden peternak pembudidaya sapi diambil dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya yang telah mengikuti program AUTS. Populasi yang dipilih berasal dari 6 kecamatan di Kota Tasikmalaya.

Tabel 1. Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban Responden	Nilai Positif
1	Rendah	1
2	Sedang	2
3	Tinggi	3

Skala Likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden memberikan jawaban dengan tingkat variasi pada setiap objek yang diukur. Jawaban pada setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert dapat berupa rendah, sedang, baik, dan tinggi, atau disesuaikan dengan pernyataan serta indikator yang tercantum dalam Tabel 1. Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk pengukuran tiap indikator pada setiap variabel ditentukan dengan menggunakan batas kategori yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Kategori Sikap Peternak Terhadap Program AUTS (X)

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Skor	Kategori
1	Afektif	8	48-80	Rendah
			81-112	Sedang
			113-144	Tinggi
2	Konatif	8	48-80	Rendah
			81-112	Sedang
			113-144	Tinggi
3	Kognitif	8	48-80	Rendah
			81-112	Sedang
			113-144	Tinggi
TOTAL		24	1.152 - 1.920	Rendah
			1.921 - 2.688	Sedang
			2.689 - 3.456	Tinggi

Tabel 3. Kategori Adopsi Peternak Terhadap Program AUTS (Y)

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Skor	Kategori
1	Awareness	2	48-80	Rendah
			81-112	Sedang
			113-144	Tinggi
2	Interest	2	48-80	Rendah
			81-112	Sedang
			113-144	Tinggi
3	Evaluation	2	48-80	Rendah
			81-112	Sedang
			113-144	Tinggi
4	Trial	2	48-80	Rendah
			81-112	Sedang
			113-144	Tinggi
5	Adoption	2	48-80	Rendah
			81-112	Sedang
			113-144	Tinggi
TOTAL			480 - 800	Rendah
			801 - 1.120	Sedang
			1.121 - 1.440	Tinggi

Data tersebut dianalisis menggunakan metode nilai tertimbang (NT). Nilai tertimbang adalah persentase nilai yang dihasilkan dari pengukuran indikator atau variabel tertentu, dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan (Djoni, 2008).

$$NT = \frac{\text{Nilai Yang Didapat}}{\text{Nilai Ideal/Maksimal}} \times 100 \%$$

Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 25 sebagai alat bantu untuk melakukan uji korelasi menggunakan metode peringkat Spearman. Langkah-langkah yang diikuti dalam uji korelasi Rank Spearman mengacu pada Sugiyono (2016), sebagai berikut. Data yang akan dikorelasikan tidak mengandung angka skor yang sama atau angka kembar yang muncul lebih dari satu kali.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = Jumlah responden

b_i = Selisih variabel X dan variabel Y

Untuk memastikan kevalidan dan reliabilitas data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Uji Validitas

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel $\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

Kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki kriteria sebagai berikut jika koefisien korelasi product moment $> r$ -tabel ($\alpha; n-2$) dimana n = jumlah sampel dan nilai $\text{sig} \leq \alpha$.

Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_1^2}{S^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\sum S_1^2$ = jumlah varian skor tiap item

S^2 = varians total Kuesioner dinyatakan reliable jika koefisien reliabilitasnya $> 0,6$.

Setelah diperoleh nilai r_s , maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai korelasi t_{rs} dengan menggunakan rumus :

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Kemudian, nilai t_{rs} akan dibandingkan dengan nilai t_α yang diperoleh dari tabel distribusi t , dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$ pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Kaidah yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

$t_{rshit} \geq t_{rstabel} \rightarrow$ Tolak H_0

$t_{rshit} < t_{rstabel} \rightarrow$ Terima H_0

Hipotesis statistik penelitian yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut :

- H_0 : $r_s = 0$, yang berarti tidak ada hubungan antara sikap peternak dengan tingkat adopsi peternak terhadap program AUTS di Kota Tasikmalaya.
- H_1 : $r_s \neq 0$, yang berarti terdapat hubungan antara sikap peternak dengan tingkat adopsi peternak terhadap program AUTS di Kota Tasikmalaya.

Sifat korelasi akan menentukan arah dan kekuatan korelasi antara variabel-variabel tersebut. Korelasi positif terjadi ketika peningkatan dalam satu variabel menyebabkan peningkatan dalam variabel lainnya, sedangkan korelasi negatif terjadi ketika peningkatan dalam satu variabel menyebabkan penurunan dalam variabel lainnya. Intensitas korelasi diukur melalui koefisien korelasi, yang memiliki rentang antara 0 hingga 1 untuk korelasi positif, dan antara 0 hingga -1 untuk korelasi negatif. Tingkat kekuatan korelasi dapat dikelompokkan seperti yang tertera dalam Tabel 4.

Tabel 4. Intensitas Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Intensitas Korelasi
1	0,00 – 0,199	Korelasi sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Korelasi lemah
3	0,40 – 0,599	Korelasi cukup kuat
4	0,60 – 0,799	Korelasi kuat
5	0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Peserta AUTS di Kota Tasikmalaya

Responden Berdasarkan Umur

Informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia dapat ditemukan dalam Tabel 5. Data tersebut menunjukkan bahwa semua responden termasuk dalam kategori usia produktif, yaitu antara 15-64 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah mencapai usia dewasa dan memiliki perkembangan pikiran yang matang, sehingga memiliki potensi untuk mengambil peluang dan mengikuti program AUTS.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 15	0	0
2	15 – 64	48	100
3	≥ 65	0	0
Total		48	100

Sumber: Data Primer (2023), diolah.

Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 32 responden dalam penelitian ini memiliki penghasilan antara 500.000 hingga 1.000.000. Tingkat pendapatan ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan apakah mereka akan ikut serta atau tidak dalam program AUTS, terkait dengan kemampuan mereka untuk membayar premi asuransi.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No.	Jumlah Pendapatan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	500.000 – 1.000.000	32	66,66
2.	1.000.000 – 5.000.000	12	25
3.	5.000.000 – 10.000.000	3	6,25
4.	10.000.000 – 40.000.000	1	2,08
Total		48	100,00

Sumber: Data Primer (2023), diolah.

Sikap Peternak Terhadap Program AUTS

Rekapitulasi skor total sikap peternak terhadap program AUTS menunjukkan terdapat tiga indikator yang diukur melalui pernyataan kuesioner. Total skor yang diperoleh adalah 3.423 dari skor maksimal 3.456, dengan nilai tertimbang sebesar 99,04%. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Aspek Affectif merupakan komponen yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang dan memiliki sifat evaluatif. Kepercayaan peternak terhadap Asuransi peternakan/AUTS juga dikategorikan sebagai tinggi, mengingat manfaat yang ditawarkan oleh asuransi dalam mengatasi risiko ekonomi dan psikologis bagi peternak sapi.

Tabel 7. Distribusi Skor Sikap

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor yang Dicapai	Kategori	Nilai Tertimbang (%)
1	Affectif	1.152	1.137	Tinggi	98,69
2	Konatif	1.152	1.148	Tinggi	99,65
3	Kognitif	1.152	1.138	Tinggi	98,78
Total		3.456	3.423	Tinggi	99,04

Sumber: Data Primer (2023), diolah.

Komponen konatif mencakup kecenderungan atau keinginan untuk bertindak atau merespons sesuatu dengan cara tertentu. Hal ini mendorong peternak untuk cenderung mengikuti program AUTS sebagai langkah perlindungan terhadap kematian atau pencurian hewan ternak. Komponen Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersepsi suatu objek. Dalam hal ini, peternak memiliki persepsi yang tinggi terhadap program AUTS. Namun, meskipun banyak peternak mempercayai program ini, tidak semua dari mereka

mengikuti program tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti sebagian peternak yang melakukan usaha budidaya ternak milik orang lain.

Tingkat Adopsi Peternak Terhadap Program AUTS di Kota Tasikmalaya

Hasil analisis menunjukkan rekapitulasi total skor adopsi peternak terhadap program AUTS melibatkan lima indikator yang diukur melalui pernyataan kuesioner. Total skor yang diperoleh adalah 1.379 dari skor maksimal 1.440, dengan nilai tertimbang sebesar 95,76%. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator Awareness, skor tinggi sebesar 97,22% menunjukkan tingkat kesadaran peternak akan pentingnya mengikuti program AUTS. Dengan mengikuti program ini, peternak dapat merasakan keamanan dalam usaha budidaya ternak sapinya. Namun, pada indikator Interest, nilai tertimbang mengalami penurunan menjadi 94,44%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar peternak hanya memiliki sedikit hewan ternak peliharaan, sehingga mereka merasa mampu untuk memelihara hewan tersebut tanpa harus mengikuti program AUTS.

Tabel 8. Distribusi Skor Adopsi Peternak Terhadap Program AUTS

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor yang Dicapai	Kategori	Nilai Tertimbang (%)
1	Awareness	288	280	Tinggi	97,22
2	Interest	288	272	Tinggi	94,44
3	Evaluation	288	274	Tinggi	95,13
4	Trial	288	280	Tinggi	97,22
5	Adoption	288	273	Tinggi	94,79
Total		1.440	1.379	95,76	Tinggi

Sumber: Data Primer (2023), diolah.

Pada indikator evaluasi, terjadi peningkatan nilai sebesar 95,13%. Berdasarkan penelitian, peternak merasa termotivasi untuk mengikuti program AUTS karena direkomendasikan oleh ketua kelompok tani. Motivasi lain yang disampaikan oleh peternak adalah rekomendasi dan penyuluhan dari penyuluh pertanian tentang pentingnya program AUTS dalam mengurangi risiko dalam usahatani. Adanya penyuluhan tentang pentingnya program ini mendorong peternak skala kecil dengan 1 sampai 2 ekor sapi untuk mencoba mengikuti program tersebut sebagai langkah awal dalam melindungi hewan ternak mereka. Hal ini menyebabkan peningkatan pada indikator trial sebesar 97,22%. Namun, pada indikator adoption, terjadi penurunan nilai menjadi 94,79%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua peternak mengikuti program AUTS, terutama jika hewan ternak yang dipelihara bukan milik mereka sendiri, sehingga mereka tidak dapat memaksa pemilik sapi tersebut untuk mengikuti program AUTS.

Hubungan Antara Sikap Peternak Dengan Tingkat Adopsi Peternak Pada Program AUTS Di Kota Tasikmalaya

Untuk memahami hubungan antara sikap peternak dan tingkat adopsi peternak terhadap program AUTS di Kota Tasikmalaya, informasi yang relevan disajikan dalam Tabel 9. AUTS merupakan mekanisme yang memindahkan risiko dari peternak kepada perusahaan asuransi dengan tujuan memberikan perlindungan dalam menghadapi risiko dalam usaha budidaya ternak sapi. Melalui program ini, klaim asuransi diberikan untuk memberikan perlindungan kepada peternak.

Tabel 9. Korelasi Sikap Terhadap Adopsi UTS

Correlations

		Sikap	Adopsi
Sikap	Pearson Correlation	1	,582**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Adopsi	Pearson Correlation	,582**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai $r = 0,582$. Jika mengacu pada kriteria koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap peternak dan tingkat adopsi peternak pada program AUTS memiliki intensitas korelasi yang cukup kuat dan terdapat hubungan positif yang signifikan. Korelasi positif juga mengindikasikan hubungan sebab-akibat antara variabel sikap dan variabel adopsi. Ketika nilai variabel sikap meningkat, nilai variabel adopsi juga cenderung meningkat. Dengan kata lain, jika peternak memiliki sikap yang memahami dan menerima program AUTS, tingkat adopsi peternak pada program tersebut akan cenderung tinggi. Untuk menguji hipotesis lebih lanjut, dapat merujuk pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50,888	16,397		-3,103	,003
	Sikap	1,116	,230	,582	4,857	,000

a. Dependent Variable: Adopsi

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penulis membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0)

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap peternak dan tingkat adopsi peternak pada program AUTS di Kota Tasikmalaya, dengan kata lain, sikap peternak yang didasarkan pada kepercayaan dan kepuasan terhadap program AUTS secara signifikan meningkatkan tingkat adopsi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap peternak terhadap program AUTS dapat dikategorikan sebagai tinggi. Hal ini terlihat dari indikator sikap, yaitu aspek afektif, konatif, dan kognitif, yang semuanya juga dikategorikan sebagai tinggi.
2. Adopsi peternak terhadap program AUTS juga dapat dikategorikan sebagai tinggi. Hal ini terlihat dari indikator adopsi, yaitu kesadaran (*awareness*), keinginan (*interest*), evaluasi (*evaluation*), mencoba (*trial*), dan adopsi (*adoption*), yang semuanya dikategorikan sebagai tinggi.
3. Terdapat hubungan positif antara sikap dan adopsi peternak terhadap program AUTS. Artinya, jika sikap peternak meningkat, maka tingkat adopsi peternak terhadap program AUTS juga cenderung meningkat.

Rekomendasi Kebijakan

Masyarakat atau peternak sapi sebaiknya memperhatikan kebersihan ternak dan mengawasi pemberian makanan sapi agar dapat mengurangi risiko penyakit pada sapi. Hal ini penting karena sektor peternakan dianggap memiliki risiko tinggi. Selain itu, peternak sapi seharusnya mempelajari mekanisme asuransi usaha ternak sapi agar tidak terlalu mengandalkan petugas penyuluh lapangan dari pihak dinas dalam hal persyaratan dan pengajuan klaim asuransi. Penting bagi peternak untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dengan mengikuti program AUTS. Jika terjadi kejadian seperti kematian atau kehilangan hewan ternak yang mereka usahakan, seperti pencurian, peternak akan mendapatkan klaim uang pertanggungan (UP) sebesar Rp 10.000.000/ekor.

1. Masyarakat atau peternak sapi sebaiknya memahami secara mendalam mekanisme asuransi usaha ternak sapi agar tidak tergantung sepenuhnya pada petugas penyuluh lapangan dari pihak dinas dalam hal persyaratan dan pengajuan klaim asuransi.
2. Penting bagi peternak untuk menyadari manfaat yang diperoleh dengan mengikuti program AUTS. Apabila terjadi kejadian seperti kematian atau hilangnya hewan ternak yang mereka pelihara akibat tindakan kriminal

seperti pencurian, peternak akan memperoleh klaim uang pertanggungan (UP) sebesar Rp 10 juta per ekor.

3. Pihak asuransi dapat terus melakukan upaya sosialisasi dan pendampingan terhadap peternak. Sosialisasi dapat dilakukan secara langsung dengan menggunakan media informasi bergambar seperti leaflet, video yang menjelaskan tentang asuransi, atau melalui media sosial. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak terkait asuransi peternakan, terutama mengenai Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Program ini sangat menguntungkan bagi kelompok pelaksana karena peternak sapi dapat mendapatkan bantuan dari petugas asuransi dalam hal pembayaran premi dan pengajuan klaim.
4. Pihak pemerintah dan pihak asuransi sebaiknya melakukan evaluasi terhadap berbagai kritik, saran, dan masukan yang diberikan oleh peternak peserta maupun peternak non-peserta. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas program AUTS agar menjadi lebih baik di masa depan.
5. Diperlukan penambahan petugas sosialisasi lapangan dari pihak asuransi agar peternak dapat lebih memahami manfaat yang diperoleh melalui keikutsertaan dalam program AUTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ilham Kubro, Nurlaili, Riyanto. 2019. Sikap Peternak Terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi Di Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 15(2), 129-135.
- Asuransi Pertanian Pada Usahatani Padi dan Jagung. Balai Pengajian Teknologi Pertanian (BPTP) (2017) 'Dengan Sapi Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) Peternak Tenang Memelihara Sapi.
- Fahrianoor, 2004. "Komunikasi Dalam Teori dan Praktek. Aksi Bumi Intaran.
- Kariyasa, K. 2005. Sistem Integrasi Tanaman Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 02/Kpts/Sr.210/B/01/2022 Tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau
- Kriyantono, Rachmat. 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi.
- Kubro Ahmad Ilham, Nurlaili dan Riyanto. 2019. Sikap Peternak Terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi Di Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Pada Tahun 2019. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*
- Rakhmat, J. (2009). Psikologi komunikasi
- Ramdhani. 2008. Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia. Bandung. Kaifa
- Rakhmat, J. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Samsudin. 1982. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian Cetakan Kedua.
- Sugiyono. (2012) (2017) (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
- Suprpto dan Fahrianoor, 2004. "Komunikasi Dalam Teori dan Praktek . Aksi Bumi Intaran. Yogyakarta
- Syafril. (2017) Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) Peternak Tenang Memelihara Sapi. Jambi: Balitbangtan Jambi Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.